

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDN Pangarangan III adalah salah satu sekolah yang unggul di Kabupaten Sumenep dan mendapat kepercayaan masyarakat. Siswa di SDN Pangarangan III kerap menolehkan prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah. Semua itu, tidak lepas dari peran penting guru. Guru memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa untuk mencapai prestasi yang baik. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Penerapan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Jannah & Rasyid, 2023) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan konten yang dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep-konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya diarahkan untuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Gotong royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Irawati et al., 2022).

Salah satu karakter pada profil pelajar Pancasila seperti yang telah disebutkan di atas adalah karakter gotong royong. Gotong royong adalah istilah dalam Bahasa Indonesia yang menggambarkan kerja bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut (Mulyani et al., 2020) gotong royong merupakan sifat dasar yang dimiliki pada setiap diri manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain pada kehidupannya.

Gotong royong merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik bangsa Indonesia. Gotong royong telah menjadi warisan budaya leluhur dan turun temurun sehingga mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat dan kepribadian bangsa Indonesia. Karakter gotong royong merupakan karakter yang berusaha dikuatkan oleh pemerintah melalui pendidikan formal termasuk sekolah dasar. Sikap gotong royong pada diri siswa merupakan karakter yang perlu ditanamkan dan diaplikasikan di lingkungan sekolah. Adanya penanaman sikap gotong royong di lingkungan sekolah dapat menciptakan nilai-nilai positif bagi siswa.

Perubahan zaman yang semakin cepat menyebabkan pendidikan juga berkembang sangat cepat. Pada era globalisasi ini, tantangan

pendidikan sangatlah besar sehingga peran guru sangat penting dalam menghadapi hal tersebut. Salah satu tantangannya adalah banyaknya peserta didik yang memiliki sikap yang individualisme. Sikap individualisme yang ada pada peserta didik dapat menyebabkan tidak adanya rasa peduli dan empati terhadap sesama. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung egois, angkuh dan tidak ingin menolong orang yang ada disekitarnya. Padahal identitas bangsa Indonesia terbentuk dari budaya kolektif, khususnya periku gotong royong. Berbagai permasalahan bermunculan yang tidak lepas dari bagaimana seharusnya pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah. Sebab jika pendidikan karakter benar-benar dilaksanakan maka akan meminimalisir permasalahan tersebut.

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bentuk-bentuk perilaku gotong royong yang ditanamkan guru kelas empat pada siswa kelas empat di SDN Pangarangan III seperti pada saat melakukan piket kelas, piket kelas merupakan salah satu kegiatan kerjasama antar siswa dalam membersihkan kelas. Penanaman karakter gotong royong dilakukan setiap hari agar siswa menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong sejak usia dini. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara pada guru kelas empat bahwa “bentuk-bentuk perilaku gotong royong yang dilakukan dikelas tersebut yaitu kerja piket secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan adanya kerja piket setiap hari, siswa secara sendiri akan terbentuk sikap gotong royongnya”.

Selain itu, kegiatan lomba kebersihan kelas di SDN Pangarangan III merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik agar menumbuhkan cinta dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi salah satu penanaman karakter gotong royong karena terjadi proses saling membantu antar siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter gotong royong sangatlah penting diterapkan saat ini dengan krisinya moral suatu bangsa yang kian mengawatirkan.

Membangun karakter gotong royong pada siswa dapat dicapai melalui salah satu pembelajaran penting di sekolah yaitu pendidikan Pancasila, yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena dapat meningkatkan karakter yang baik. Dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan Pancasila, agar karakter gotong royong lebih tertanam pada siswa kelas empat maka, guru di SDN Pangarangan III dalam proses pembelajarannya memberikan tugas kelompok. Mengerjakan tugas kelompok merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Musyawarah dan diskusi pelajaran di kelas juga selalu ditanamkan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, agar didalam kelas siswa mampu bersosialisasi dengan baik.

Secara konseptual pembelajaran pendidikan Pancasila harus menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan

memahami elemen- elemen yang terdapat pada pembelajaran pendidikan Pancasila guru dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat. Elemen- elemen pembelajaran pendidikan Pancasila terbagi menjadi empat yaitu: 1) Pancasila adalah dasar dan ideologi negara Indonesia. Terdiri dari lima prinsip, yaitu ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Elemen ini menjadi landasan dalam pendidikan pancasila, dimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah konstitusi tertulis yang menjadi dasar hukum negara Indonesia. Dokumen ini mengatur struktur pemerintahan, hak-hak dan kewajiban warga negara, serta prinsip-prinsip dasar negara.

Dalam pendidikan pancasila, UUD 1945 menjadi salah satu elemen penting yang diajarkan kepada siswa untuk memahami sistem pemerintahan dan hak-hak mereka sebagai warga negara. 3) Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan nasional Indonesia yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Elemen ini menggambarkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman budaya, agama, suka, dan Bahasa di Indonesia. Dalam pendidikan pancasila, Bhineka Tunggal Ika mengajarkan untuk memupuk sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan membangun persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesai. 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah bentuk negara Indonesia yang bersifat kesatuan,

dimana kekuasaan tertinggi berada di tangan pemerintahan pusat. Elemen ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah suatu negara yang terdiri dari berbagai wilayah yang diperintah secara sentralistik. Dalam pendidikan Pancasila, konsep NKRI diajarkan untuk memperkuat rasa persahabatan dan persatuan, serta menghargai perbedaan dan keberagaman di dalamnya.

Pengenalan pendidikan Pancasila akan membuat siswa memiliki kepribadian dan mengamalkan nilai-nilai luhur didalamnya. “Penerapan pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan tepat, sehingga siswa memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.” Ujar Nadiem Makarim yang digagas Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik. Pembelajaran pendidikan Pancasila sebagai wadah mengembangkan pendidikan karakter dalam proses pembangunan kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang utuh guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan kepada peserta didik mulai dari sejak dini salah satunya jenjang sekolah dasar agar lebih mudah bagi anak dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan besar kemungkinan dapat berpengaruh terhadap konsistensi yang dilakukan oleh peserta didik selama kehidupannya (Bhughe, 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka, penulis tertarik memilih SDN Pangarangan III sebagai objek penelitian dimana sekolah tersebut memiliki visi “berakhlakul karimah, unggul, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”. Hal ini menunjukkan bahwa di SDN Pangarangan III memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap pembentukan karakter para peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik membahasnya dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pangarangan III”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada siswa kelas IV di SDN Pangarangan III?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Pangarangan III?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada siswa kelas IV di SDN Pangarangan III
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Pangarangan III

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini dapat memperluas kajian ilmiah tentang Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

2. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan ide yang bisa dijadikan contoh oleh pembaca dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Pancasila dalam membentukkan Profil Pelajar Pancasila disekolah dasar.
3. Dapat memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Profil Pelajar Pancasila.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan dalam visi dan misi sekolah dasar

2. Bagi Guru

Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan dan dapat digabungkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Siswa

Dapat dijadikan pembentukan sikap yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti Lain

Meningkatkan pemahaman tentang penerapan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar agar dapat menjadi guru yang profesional dan mampu memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis Pembelajaran Pancasila

Analisis dapat diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Pendidikan pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila kepada siswa. dalam penelitian ini, pendidikan pancasila mencakup pengajaran tentang lima sila pancasila, dengan fokus pada kegiatan yang mendorong pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah gambaran karakteristik siswa yang diharapkan sebagai hasil dari pendidikan pancasila. Profil ini meliputi berbagai dimensi karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini berfokus pada dimensi gotong royong.

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu dimensi karakter dalam profil pelajar Pancasila yang mencerminkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan saling membantu dalam tujuan bersama. Dalam penelitian ini, gotong royong diukur melalui pengamatan dan evaluasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan kelompok, partisipasi dalam tugas bersama, dan kemampuan untuk bekerjasama dengan teman sekelas.